

Pengaruh Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar

Alhusna Nupiah

STAI Al-Hikmah Pariangan Batusangkar, Pariangan, Kec. Pariangan, Kab. Tanah Datar, Sumatera Barat
alhusnanupiah1@gmail.com

Abstract

The research purposes to investigate the impact of the students who teach by using Brainstorming Method and Variety Lecturing Method with the student's interest at study toward the result of their study on economics subject in MAN 2 Batusangkar. The research is quasy experimental research by using two classes. The population of this research is the students grade X at MAN 2 Batusangkar. The type of sample is cluster and the students X-is3 as the class experiment and class X-is1 as control class. This research using analysis descriptive and inductive analysis by using two-ways of ANOVA. The results showed: (1) There is significant result of the students who got treatment by Brainstorming Method than the students who thought by using Variety Lecturing Method, (2) There is significant result of the students who have good interest in study by using Brainstorming Method than the students who have high interest thought by using Variety Lecturing Method, (3) There is significant result of the students who have low interest in study by using Brainstorming Method in fresh grade, (4) There is no interaction between the use of Brainstorming method and the student's interest toward the result of their study of fresh grade. After conducted this research, the researcher would like to propose suggestion to the teacher to explore applying Brainstorming Method to increase their student interest in study.

Keywords: Brainstorming Method, Variety Lecturing Method, Result of study, Interest study

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh siswa yang diajar dengan Metode Brainstorming dan Metode Ragam Ceramah terhadap minat belajar siswa terhadap hasil belajarnya pada mata pelajaran ekonomi di MAN 2 Batusangkar. Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu dengan menggunakan dua kelas. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas X MAN 2 Batusangkar. Jenis sampelnya adalah cluster dan siswa X-is3 sebagai kelas eksperimen dan kelas X-is1 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif dengan menggunakan ANOVA dua arah. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Terdapat hasil yang signifikan siswa yang mendapatkan perlakuan dengan Metode Brainstorming dibandingkan siswa yang berpikir dengan menggunakan Metode Ceramah Ragam, (2) Terdapat hasil yang signifikan pada siswa yang memiliki minat belajar yang baik dengan menggunakan Metode Brainstorming. Siswa yang memiliki minat berpikir tinggi dengan menggunakan Metode Ceramah Variasi, (3) Terdapat hasil yang signifikan dari siswa yang memiliki minat belajar rendah dengan menggunakan Metode Brainstorming di kelas baru, (4) Tidak ada interaksi antara penggunaan Metode brainstorming dan minat siswa terhadap hasil belajar mereka di kelas baru. Setelah melakukan penelitian ini, peneliti ingin mengusulkan saran kepada guru untuk mengeksplorasi penerapan Metode Brainstorming untuk meningkatkan minat belajar siswa mereka.

Kata kunci: Metode Brainstorming, Variasi Metode Ceramah, Hasil belajar, Minat belajar

Copyright (c) 2023 Alhusna Nupiah

Corresponding author: Alhusna Nupiah

Email Address: alhusnanupiah1@gmail.com (Pariangan, Kec. Pariangan, Sumatera Barat)

Received 06 January 2023, Accepted 24 January 2023, Published 25 January 2023

PENDAHULUAN

Hasil belajar merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk menentukan keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran. Seseorang dikatakan berhasil dalam belajar bila terjadi perubahan tingkah laku dalam diri orang tersebut karena pengalaman. Hasil belajar dapat berupa keterampilan,

nilai dan sikap setelah siswa tersebut mengalami Proses Belajar Mengajar (PBM). Untuk mengetahui keberhasilan seseorang siswa dalam mengikuti proses belajar, maka guru dapat melakukan suatu pengujian yang lazim disebut tes. Tes ini dipergunakan untuk menilai hasil yang dicapai anak didik dalam mempelajari mata pelajaran yang diajarkan di sekolah, dengan adanya tes atau ujian maka guru bisa melihat kemampuan siswa.

Kenyataan yang dijumpai dilapangan menunjukkan bahwa masih banyak sekolah yang belum mampu mencapai tujuan pembelajarannya secara optimal. Hal ini dapat terlihat dari pencapaian hasil Proses Belajar Mengajar (PBM) yang diperoleh oleh suatu sekolah. Dari hasil belajar tersebut dapat dilihat bahwa masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar ekonomi yang masih rendah atau bahkan masih banyak siswa yang belum tuntas karena mereka belum bisa mencapai batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah.

Terkait dengan permasalahan diatas, maka pihak sekolah MAN 2 Batusangkar telah menetapkan batas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang harus dicapai oleh siswa. Seorang siswa bisa dinyatakan tuntas dalam belajar apabila bisa mencapai batas KKM yang telah ditetapkan tersebut.

Berikut ini adalah Tabel nilai Hasil Ulangan Harian Ekonomi siswa kelas X Semester Ganjil di MAN 2 Batusangkar, yaitu:

Tabel 1. Rata-rata Nilai Ulangan Harian 1 Ekonomi Semester 1 Siswa Kelas X MAN 2 Batusangkar

No	Kelas	Jml Siswa	Siswa Yg Tuntas	Siswa Yg Tidak Tuntas	% Ketuntasan		Rata-rata
					Tuntas	Tidak Tuntas	
1	X is ₁	36	14	22	38,89	61,11	68,60
2	X is ₂	36	26	10	72,22	27,78	76,25
3	X is ₃	35	15	20	42,86	57,14	69,20
4	X is ₄	34	24	10	70,59	29,41	73,42
Jumlah		141	79	62	56,03	43,97	

Sumber: Guru Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X MAN 2 Batusangkar

Berdasarkan hasil belajar yang telah diperoleh siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar, umumnya masih banyak siswa yang memperoleh hasil belajar dibawah KKM/(tidak tuntas), Kemudian dapat dilihat bahwa dari 4 lokal kelas X, persentase ketuntasan yang paling rendah diperoleh oleh kelas X is₁ dengan persentase sebesar 38,89 dengan perolehan nilai rata-rata kelas sebesar 68,60 dan kemudian kelas X is₃ dengan persentase ketuntasan sebesar 42,86 dengan nilai rata-rata sebesar 69,20, sedangkan persentase ketuntasan paling besar diperoleh siswa kelas X is₂ dengan persentase ketuntasan sebesar 72,22 dengan nilai rata-rata sebesar 76,25 dan kemudian siswa kelas X is₄ dengan persentase ketuntasan 70,59 dengan nilai rata-rata sebesar 73,42, namun yang menjadi titik tolak permasalahan disini adalah rendahnya pencapaian hasil belajar ekonomi yang diperoleh oleh sebagian besar siswa MAN 2 batusangkar.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi proses belajar, baik faktor yang datang dari dalam individu yang belajar (internal) maupun faktor yang berasal dari luar (eksternal) atau bisa saja

gabungan dari kedua faktor tersebut, yaitu: (1) Faktor yang berasal dari siswa itu sendiri (faktor internal), baik itu fisiologis (jasmaniah), maupun faktor psikologis, seperti: a) intelegensi, b) perhatian, c) minat, d) bakat, e) motivasi, f) kematangan, g) kesiapan dan h) kelelahan, dan (2) faktor yang datang dari luar siswa (faktor eksternal), baik itu lingkungan keluarga, sekolah maupun dari masyarakat.

Diantara sekian banyak faktor-faktor yang mempengaruhi proses belajar, maka faktor minat siswa serta pandangan siswa terhadap mata pelajaran ekonomi sebagai suatu mata pelajaran yang agak membosankan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi pencapaian hasil belajar siswa, karena hasil belajar yang diperoleh siswa tidak akan pernah terlepas sebagai akibat dari rendahnya minat belajar siswa, sehingga keaktifan dan kegairahan mereka dalam belajar menjadi kurang.

Rendahnya minat belajar siswa diduga disebabkan oleh penerapan metode pembelajaran yang kurang bervariasi yang selama ini diterapkan oleh guru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran yang banyak dilakukan oleh guru pada saat ini lebih cenderung mementingkan penghapalan konsep bukan pada pemahaman. Hal ini tercermin dari kegiatan pembelajaran di kelas yang seringkali didominasi oleh guru. Dalam menyampaikan materi pembelajaran biasanya guru menggunakan metode ceramah dan para siswanya mendengarkan penjelasan dari guru, sebagian siswa ada yang mencatat dan hanya sebagian kecil siswa yang mau bertanya pada saat Proses Belajar Mengajar (PBM) berlangsung, sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif sehingga menimbulkan kebosanan dan kejenuhan pada diri siswa.

Untuk mengatasi masalah di atas, maka guru diharapkan merancang pembelajaran ekonomi sedemikian rupa, sehingga dapat menarik minat belajar siswa dan menumbuhkan kegairahan serta dorongan untuk belajar lebih aktif lagi dalam proses pembelajaran ekonomi. Guru sebagai ujung tombak dalam pengelolaan proses pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan dan membangkitkan minat belajar siswa diantaranya dengan memilih metode pembelajaran yang mampu menggali dan menumbuhkan semangat dalam diri siswa.

Menurut Dedi Lazuardi (2017), Sutikno (2013:85) “Metode adalah sebagai suatu cara atau prosedur yang dipakai untuk mencapai tujuan tertentu”. Salah satu keterampilan guru yang memegang peranan penting dalam proses pembelajaran adalah keterampilan memilih metode. Pemilihan metode berkaitan langsung dengan usaha-usaha guru dalam menampilkan pembelajaran yang sesuai dengan situasi dan kondisi sehingga pencapaian tujuan pembelajaran diperoleh secara optimal. Hal ini juga sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Izzaty et al., 1967) bahwa “metode mempunyai andil yang cukup besar dalam kegiatan belajar mengajar. kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki anak didik, akan ditentukan oleh korelevansi penggunaan suatu metode yang sesuai dengan tujuan.

Salah satu metode pembelajaran yang dapat diterapkan untuk mengatasi rendahnya hasil belajar ekonomi siswa adalah metode curah pendapat (*Brain Storming*). Metode pembelajaran curah pendapat ini adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari

seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Menurut (Yusuf & Trisiana, 2019) “metode curah pendapat ini berdasarkan pendapat, bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing. Dalam metode ini disajikan sebuah soal, lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apapun mengenai soal itu, tidak peduli seaneh apapun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetap dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul.

Selain menggunakan metode pembelajaran curah pendapat (*Brain Storming*), alternatif lain yang dapat digunakan guru adalah menggunakan metode ceramah bervariasi. Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran ini sangat mudah untuk diterapkan didalam kelas.

(Amaliah et al., 2014), mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan peraturan atau penjelasan lisan secara langsung terhadap siswa. Namun, di antara metode pembelajaran curah pendapat (*Brain Storming*) dengan metode ceramah bervariasi belum diketahui metode pembelajaran mana yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk mengangkat fenomena tersebut sebagai permasalahan yang akan penulis teliti.

Melalui penelitian ini penulis ingin mengungkapkan “Pengaruh metode pembelajaran curah pendapat (*Brain Storming*) dan metode ceramah bervariasi serta minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X Di MAN 2 Batusangkar Kabupaten Tanah Datar”.

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengungkapkan:

1. Pengaruh penggunaan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi hasil belajar siswanya daripada yang menggunakan metode pembelajaran Ceramah Bervariasi.
2. Pengaruh siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi hasil belajar siswanya daripada siswa minat belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.
3. Pengaruh siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi hasil belajar siswanya daripada siswa minat belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode ceramah bervariasi.
4. Adanya interaksi antara penerapan metode pembelajaran dan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa.

Belajar dan Pembelajaran

Menurut (Miguel et al., 1992) “Belajar dalam pengertian yang paling umum adalah perubahan perilaku akibat pengalaman yang diperoleh atau sebagai hasil interaksi individu dengan lingkungannya. Karena manusia bersifat dinamis dan terbuka terhadap berbagai perubahan yang

terjadi pada diri dan lingkungan sekitarnya maka proses belajar akan selalu terjadi. Belajar dalam pengertian yang lebih khusus didefinisikan sebagai perolehan pengetahuan dan kecakapan baru”.

Menurut (Lestari & Hudaya, 2018) “belajar pada hakikatnya adalah “perubahan” yang terjadi di dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar.

Menurut (Indriyani, 2019) “Pembelajaran adalah segala upaya yang dilakukan oleh guru (pendidik) agar terjadi proses belajar pada diri siswa”. Pembelajaran lebih menekankan pada cara-cara untuk mencapai tujuan dan berkaitan dengan bagaimana cara mengorganisasikan materi pelajaran dan mengelola pembelajaran.

Hasil Belajar

Menurut (Mustakim, 2020) “Hasil belajar adalah bila seseorang telah belajar akan terjadi perubahan tingkah laku pada orang tersebut, misalnya dari tidak tahu menjadi tahu dan dari tidak mengerti menjadi mengerti”. Dari pendapat Oemar diatas dapatlah diambil suatu kesimpulan bahwa seseorang akan dinyatakan berhasil dalam suatu pembelajaran apabila dia mengalami suatu perubahan setelah diberi suatu perlakuan atau tindakan.

Menurut (Sulastri., Imran., & Firmansyah, 2006), hasil belajar merupakan hal yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu sisi siswa dan dari sisi guru. Dari sisi siswa, hasil belajar merupakan tingkat perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif dan psikomotor. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar siswa dipengaruhi oleh dua faktor utama yaitu faktor dari dalam diri siswa dan faktor yang datang dari luar diri siswa atau faktor lingkungan.

Minat Belajar

Menurut (Aghniya & Subroto, 2021) minat merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi usaha yang dilakukan seseorang, minat yang kuat akan menimbulkan usaha yang gigih, serius dan tidak mudah putus asa dalam menghadapi tantangan.

Menurut (Flora Siagian, 2015) “minat (interest) berarti kecendrungan atau kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu”.

Menurut (Kartika et al., 2019), minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat ini selalu diikuti dengan perasaan senang yang akhirnya memperoleh kepuasan. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri. Semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, semakin besar minat yang dimilikinya.

Menurut (Marlina et al., 2017) “minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang menaruh minat besar pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Menurut (Hudaya, 2018) , suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa siswa lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Siswa yang memiliki minat terhadap subyek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut.

Metode Pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming)

Kegiatan brainstorming pertama kali dikembangkan oleh Alex Osborn pada tahun 1963 di New York. Brainstorming adalah suatu situasi di mana sekelompok orang berkumpul untuk menggeneralisasikan ide-ide baru seputar area spesifik yang menarik. Brainstorming dapat juga diartikan sebagai suatu teknik konferensi di mana tiap-tiap kelompok berusaha mencari suatu solusi pada suatu permasalahan yang spesifik melalui pemunculan ide-ide secara spontan oleh masing-masing anggota kelompok.

Menurut (Labahi, 2019) “Metode curah pendapat (*Brain Storming*) adalah suatu bentuk diskusi dalam rangka menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman, dari semua peserta”. Berbeda dengan diskusi, dimana gagasan dari seseorang dapat ditanggapi (didukung, dilengkapi, dikurangi, atau tidak disepakati) oleh peserta lain, pada penggunaan metode curah pendapat, pendapat orang lain tidak untuk ditanggapi.

Menurut (Pitria et al., 2016) Metode sumbang saran/meramu pendapat (brainstorming) merupakan perpaduan dari metode tanya jawab dan diskusi. Metode ini sesuai sebagai upaya untuk mengumpulkan pendapat yang dikemukakan oleh seluruh anggota kelompok, baik secara individual maupun kelompok. Pendapat dari setiap siswa mungkin berbeda-beda sehingga dapat memicu perdebatan antar siswa sehingga dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar dan dapat meningkatkan komunikasi yang efektif antara siswa dengan guru maupun antar siswa.

Widodo (2010), mengemukakan bahwa” Teknik Brainstorming adalah, dimana siswa mengajukan gagasan-gagasan namun tanpa mengelaborasi, menjelaskan mengevaluasi atau mempertanyakan gagasan tersebut. Setiap anggota kelompok secara bergiliran merespon pertanyaan dengan sebuah kata, frase atau pernyataan singkat. Urutan pemberian respon ini diatur dengan memulai dari satu siswa ke siswa lainnya sampai semua siswa memiliki kesempatan untuk berbicara.

Metode Ceramah Bervariasi

Metode ceramah merupakan salah satu metode yang sering digunakan oleh seorang guru dalam menyampaikan materi pembelajaran. Hal ini dikarenakan, metode pembelajaran ini sangat mudah untuk diterapkan didalam kelas. (Helmi, 2016) , mengemukakan bahwa “metode ceramah adalah sebuah bentuk interaksi melalui penerangan dan penuturan lisan dari guru kelas kepada siswa.

METODE

Jenis penelitian ini termasuk kepada jenis penelitian eksperimen semu (*quasy experiment*). Penelitian *Quasi Eksperimental Design* adalah penelitian semi eksperimental yang merupakan pengembangan dari *True Eksperimental Design* yang sulit dilaksanakan (Permana et al., 2013).

Menggunakan rancangan penelitian dengan pola *Treatment by blogs* (2x2). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar pada semester I. Pengambilan sampel dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, yaitu dengan cara pemilihan sampel yang sengaja dipilih berdasarkan pertimbangan tertentu yaitu karena sampel ini memiliki nilai rata-rata kelas yang hampir sama dan rata-rata minat belajar ekonomi yang hampir sama juga, sehingga dapat dikatakan bahwa kedua sampel memiliki kemampuan yang hampir sama.

Dari perhitungan tersebut, terpilihlah 2 kelas yang memiliki rata-rata hasil belajar yang mendekati, yaitu kelas X is₁ yang berjumlah 36 dan X is₃ yang berjumlah 35 orang. Kemudian ditentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan teknik *cluster* dan terpilihlah kelas X is₃ sebagai kelas eksperimen dan kelas X is₁ sebagai kelas kontrol.

Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dan analisis induktif. Variabel yang dideskriptifkan adalah semua variabel yang diteliti. Untuk variabel hasil belajar dideskriptifkan dengan cara menghitung mean, median, modus, nilai maksimal, nilai minimal, standar deviasi dan koefisien varians. Sedangkan data variabel minat belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi dengan cara penentuan tingkat capaian responden pada masing-masing indikator dengan membandingkan skor rata-rata dengan skor masing-masing dikalikan 100%. Untuk analisis induktif terlebih dahulu dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Kemudian dilakukan uji hipotesis dengan ANOVA dua arah dengan menggunakan SPSS versi 16.0. Hipotesis statistik yang diuji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi, dimana setelah dilakukan pengolahan data jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi.
2. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar, dimana setelah dilakukan pengolahan data jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar.
3. Hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar

siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar, dimana setelah dilakukan pengolahan data jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya hasil belajar ekonomi siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan metode ceramah bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar.

4. Interaksi penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan minat belajar, setelah dilakukan proses pembelajaran dan minat siswa telah didapat maka dilakukan pengolahan data guna melihat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan minat belajar, jika $sig > 0,05$ maka H_0 diterima artinya tidak ada interaksi antara penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dengan minat belajar dan jika $sig < 0,05$ maka H_0 ditolak artinya terdapat interaksi antara penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dengan minat belajar.

HASIL DAN DISKUSI

Untuk menganalisis penelitian, maka data diolah dengan teknik analisis data yaitu analisis deskriptif dan analisis induktif dengan melaksanakan uji persyaratan (uji homogenitas dan uji normalitas) dan uji hipotesis. Deskriptif data digunakan untuk melihat atau menggambarkan kecenderungan penyebaran data masing-masing variabel. Pada bagian ini dilakukan pengolahan data yang diperoleh di lapangan.

Data mengenai minat belajar siswa diambil di awal penelitian yang diperoleh melalui penyebaran angket minat belajar terhadap mata pelajaran Ekonomi kepada siswa kelas eksperimen yaitu kelas X is₃ yang berjumlah 35 dan siswa kelas kontrol yaitu kelas X is₁ yang berjumlah 36 orang di MAN 2 Batusangkar. Setelah diberikan angket pada kedua kelas sampel diperoleh nilai minat belajar siswa terhadap mata pelajaran ekonomi seperti pada tabel di bawah ini.

Tabel 2. Deskripsi Variabel Motivasi Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Indikator	TCR (%) Kelas Eksperimen	TCR (%) Kelas Kontrol
1.	Perasaan Senang	77,22	79,29
2.	Ketertarikan Siswa	75,00	75,38
3.	Perhatian	80,57	78,19
4.	Keterlibatan Siswa	72,24	73,89
Rerata minat belajar		76,26	76,44

Sumber: Pengolahan Data Primer

Berdasarkan data di atas, bisa dilihat bahwa rata-rata TCR minat belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak jauh berbeda, dimana kelas eksperimen memiliki rerata minat belajar 76,26% dan kelas kontrol 76,44%. Ini berarti, minat belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol sudah baik.

Hasil belajar Ekonomi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada penelitian ini diperoleh setelah melakukan proses pembelajaran (*Post test*). Pelaksanaan *post test* berguna untuk melihat kemampuan siswa pada kedua kelas sampel setelah diberi perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Tes akhir berbentuk tes pilihan ganda yang berjumlah 25 item pilihan ganda dengan rentangan 1-100. Data hasil belajar siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel 2. Deskripsi Perbandingan Hasil Belajar Siswa Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

No	Interval	Kelas Eksperimen		Interval	Kelas Kontrol	
		Fi	%		Fi	%
1	60-67	9	25,71	44-54	4	11,11
2	68-75	7	20	55-65	11	30,56
3	76-83	12	34,29	66-76	16	44,44
4	84-91	6	17,14	77-87	4	11,11
5	92-99	1	2,86	88-98	1	2,78
6						
Total		35	100		36	100
Mean		73,83		68,56		
Median		76		72		
Modus		76		76		
STD		8,80		10,57		
Max		92		88		
Min		60		44		
Batas kelompok atas		82,63		79,13		
Batas kelompok sedang		65,03-82,63		57,99- 79,13		
Batas kelompok bawah		65,03		Dibawah 57,99		

Sumber: Pengolahan Data Primer

Dari data tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Curah Pendapat (Brainstorming) memperoleh hasil belajar yang lebih tinggi jika dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi. Rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada kelas eksperimen adalah sebesar 73,83 dengan nilai tertinggi yang diperoleh siswa adalah 92 dan nilai terendah adalah 60, dengan nilai yang sering muncul adalah 76. Sedangkan rata-rata hasil belajar siswa yang diperoleh siswa pada kelas kontrol adalah sebesar 68,56 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah adalah 44, dengan nilai yang sering muncul adalah 76.

Setelah dilakukan uji normalitas dan homogenitas dimana data yang diolah berdistribusi normal dan homogen, maka langkah selanjutnya penulis meneruskan pada analisis varians dua jalur. Untuk mengetahui apakah hipotesis yang penulis ajukan diterima atau ditolak. Dalam mengolah data penelitian ini penulis menggunakan SPSS 16.0. Dalam pengujian hipotesis pada analisis varians dua

jalur, kriteria untuk menolak atau menerima H_0 berdasarkan pada *Significance* (yang disingkat Sig.). Jika Nilai Sign. $\leq \alpha$ maka H_0 ditolak, jika Sign. $> \alpha$ maka H_0 diterima. Berikut data hasil perhitungan ANOVA dua arah:

Tabel 3. Perhitungan ANOVA Dua Arah

Tests of Between-Subjects Effects

Dependent Variable: HB

Source	Type III Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Corrected Model	4842.244 ^a	3	1614.081	49.064	.000
Intercept	354174.136	1	354174.136	1.070E4	.000
MINAT	4334.850	1	4334.850	131.768	.000
METODE	474.479	1	474.479	14.423	.000
MINAT * METODE	14.850	1	14.850	.451	.504
Error	2171.242	66	32.898		
Total	360736.000	70			
Corrected Total	7013.486	69			

a. R Squared = ,690 (Adjusted R Squared = ,676)

1. Hipotesis pertama: Hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Berdasarkan hasil Analisis Varian dua jalur yang terlihat pada tabel diatas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 14,423 dan F_{tabel} 3,982 ($F_{hitung} > F_{tabel}$) atau ($14,423 > 3,982$) pada level sig. 0,000 ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (sig. $< \alpha$) atau ($0,000 < 0,05$) maka Hipotesis penelitian ini diterima, artinya hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran ekonomi.

2. Hipotesis kedua: Hasil belajar Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (Brainstorming) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Hasil olahan data pada tabel T-test untuk hipotesis kedua ini memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,788 dan t_{tabel} sebesar 1,692 sehingga nilai ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($2,788 > 1,692$) pada level sig. 0,009 ini berarti bahwa nilai sig. lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (sig. $< \alpha$) atau ($0,009 < 0,05$)

0,05). Akibatnya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi pada kelas kontrol di MAN 2 Batusangkar.

3. Hipotesis ketiga: Hasil belajar Siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Hasil olahan data pada tabel T-test untuk hipotesis ketiga ini memperlihatkan nilai t_{hitung} sebesar 2,699 dan t_{tabel} sebesar 1,692, sehingga ($t_{hitung} > t_{tabel}$) atau ($2,699 > 1,692$) pada level *sig.* 0,011 ini berarti bahwa nilai *sig.* lebih kecil dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (*sig.* $< \alpha$) atau ($0,011 < 0,05$) maka hipotesis penelitian ini diterima, hal ini berarti bahwa hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) pada kelas eksperimen secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi pada kelas kontrol di MAN 2 Batusangkar.

4. Hipotesis keempat: Terdapat interaksi antara Metode Pembelajaran Curah Pendapat dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Dari hasil perhitungan analisis varians dua jalur yang terlihat pada tabel di atas, maka diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 0,451 lebih kecil dari F_{tabel} 3,982 atau ($0,451 < 3,982$) pada level *sig.* 0,504 ini berarti bahwa nilai *sig.* lebih besar dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ (*sig.* $> \alpha$) atau ($0,504 > 0,05$), maka hipotesis penelitian ini ditolak. Jadi, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat interaksi antara metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X MAN 2 Batusangkar.

Berdasarkan uji hipotesis yang dilakukan, diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar ekonomi siswa yang diajarkan dengan menggunakan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Berdasarkan pengolahan data melalui anova dua arah, diperoleh bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi siswa antara yang diajarkan dengan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi.

Pembelajaran dengan menerapkan metode Curah Pendapat ini lebih menitik beratkan keterlibatan siswa secara aktif. Metode ini bertujuan untuk menghimpun gagasan, pendapat, informasi, pengetahuan, pengalaman dari semua peserta dan semua peserta diberikan kesempatan untuk mengemukakan ide atau pendapatnya. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan (Rohmanurmeta et al., 2016) mengemukakan bahwa metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) ini berdasarkan

pendapat bahwa sekelompok manusia dapat mengajukan usul lebih banyak dari anggotanya masing-masing.

Dalam metode ini disajikan sebuah soal, lalu para peserta diajak untuk mengajukan ide apa pun mengenai soal itu, tidak peduli seaneh apapun ide itu. Ide-ide yang aneh tidak ditolak secara apriori, tetapi dianalisis, disintesis, dan dievaluasi juga. Boleh jadi pemecahan yang tidak terduga yang akhirnya muncul.

Berdasarkan hasil pengamatan pada saat penelitian, penggunaan metode Curah Pendapat (Brainstorming) ini dapat meningkatkan minat dan keaktifan siswa dalam belajar. Hal tersebut dapat terlihat dalam kegiatan kelompok siswa dalam mengemukakan ide-ide serta gagasan masing-masing siswa atau individu terkait dengan permasalahan yang diberikan untuk didiskusikan secara bersama-sama.

Dari tes akhir yang dilakukan pada kedua kelas sampel, maka diperoleh rata-rata hasil belajar siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) yaitu 73,83 dengan perolehan nilai tertinggi yaitu 92 dan nilai terendah 60, sedangkan pada kelas kontrol yang diajarkan dengan menggunakan Metode Ceramah Bervariasi diperoleh rata-rata hasil belajar 68,56 dengan nilai tertinggi 88 dan nilai terendah 44. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar ekonomi antara siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Curah Pendapat (Brainstorming) dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Ceramah Bervariasi pada siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Hal ini senada dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Aldeirre et al., 2018) , yang mengemukakan bahwa “kelebihan metode *Brainstorming* antara lain, melatih siswa berpikir dengan cepat dan tersusun logis, merangsang siswa untuk selalu siap berpendapat yang berhubungan dengan masalah yang diberikan oleh guru, dan siswa yang kurang aktif mendapat bantuan dari temannya yang sudah pandai atau dari guru”. Dibandingkan dengan metode Diskusi-Presentasi. Hasil penelitian Setiawati menunjukkan bahwa siswa pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *Brainstorming* memiliki hasil belajar kognitif akhir yang lebih tinggi (75,18) daripada siswa pada kelas kontrol yang pembelajarannya menggunakan metode Diskusi Presentasi (67,82) dengan rata-rata persentase ketuntasan klasikal sebesar 48,48% untuk siswa di kelas eksperimen dan 17,65% di kelas kontrol.

Hasil penelitian (Astuti & Haryono, 2017), menunjukkan bahwa brainstorming adalah cara baru yang dapat mendorong seseorang untuk berpikir kreatif dalam memecahkan masalah. Hal ini juga dibuktikan oleh hasil penelitian (Putu et al., 2019) mengenai penggunaan metode curah pendapat dalam Pembelajaran Sains, dari hasil penelitiannya mengungkapkan bahwa penerapan Metode Curah Pendapat dapat meningkatkan hasil Menulis Puisi siswa pada pelajaran Menulis Puisi kelas X IPA 2 SMA Negeri 1 Sawan. Jadi dapat disimpulkan bahwa, siswa yang diajarkan dengan

menggunakan metode curah pendapat akan lebih baik hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran konvensional lainnya.

2. Hasil belajar Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Berdasarkan hasil pengolahan data melalui Anova dua arah, maka diperoleh data tentang minat belajar siswa berpengaruh signifikan dan positif terhadap hasil belajar ekonomi siswa kelas X di MAN 2 Batusangkar. Dari hasil pengujian hipotesis terlihat bahwa, siswa dengan minat tinggi yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat tinggi yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi. Hal ini berarti hasil belajar siswa dengan minat tinggi pada kelas eksperimen lebih baik daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat tinggi pada kelas kontrol. Siswa dengan minat tinggi pada kelas eksperimen memperoleh hasil belajar 81,18 sedangkan siswa dengan minat tinggi pada kelas kontrol memperoleh hasil belajar 76,89.

Berdasarkan hasil pengujian yang diperoleh tersebut memperlihatkan bahwa siswa yang memiliki minat tinggi dalam belajar akan senantiasa tercermin dalam dirinya suatu kesungguhan, perhatian dan kemauan untuk mengikuti pelajaran dengan baik, sehingga akan mendorong siswa tersebut untuk bisa mendapatkan hasil belajar yang baik pula. Hal ini sesuai dengan pendapat yang dikemukakan (Setyowati & Widana, 2016) “minat mempengaruhi kualitas pencapaian hasil belajar siswa dalam bidang-bidang studi tertentu. Misalnya, siswa yang menaruh minat besar pada suatu mata pelajaran, maka siswa tersebut akan memusatkan perhatiannya lebih banyak daripada siswa lainnya, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap materi itulah yang pada akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan.

Hal ini juga dibuktikan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh (ANGGARA & ABDILLAH, 2020) , yang menyatakan bahwa hasil belajar yang diperoleh oleh siswa akan dipengaruhi oleh minat belajar yang mereka miliki. Minat belajar yang dimiliki oleh seorang siswa memiliki korelasi positif dengan hasil belajar yang akan diperoleh oleh siswa tersebut dan begitu juga sebaliknya, dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar yang rendah juga akan mempengaruhi hasil belajarnya.

3. Hasil belajar Siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) secara signifikan lebih tinggi daripada hasil belajar siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan Metode Ceramah Bervariasi dalam mata pelajaran Ekonomi siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

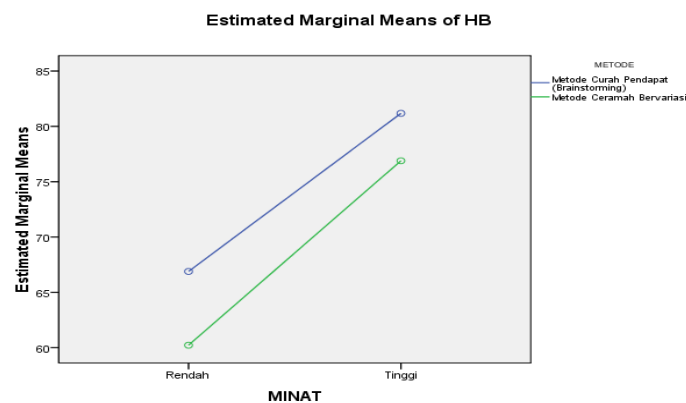
Hasil belajar ekonomi siswa dengan minat rendah yang diajarkan dengan metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi secara signifikan dibandingkan dengan hasil belajar ekonomi siswa dengan minat rendah yang diajarkan dengan metode Ceramah Bervariasi pada siswa kelas X di

MAN 2 Batusangkar. Hal ini terlihat dari perolehan rata-rata hasil belajar siswa yang memiliki minat rendah pada kelas eksperiment yaitu sebesar 66,89 sedangkan siswa yang memiliki minat rendah pada kelas Kontrol memperoleh rata-rata hasil belajar sebesar 60,22.

Menurut (Tambunan, 2016) , cara yang paling efektif untuk membangkitkan minat pada suatu subyek adalah dengan menggunakan minat-minat siswa yang telah ada, para pengajar juga berusaha membentuk minat-minat baru pada diri siswa dan bila usaha-usaha diatas tidak berhasil, pengajar dapat memakai insentif dalam usaha mencapai tujuan pengajaran. Hal tersebut dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa sehingga nanti siswa bisa meningkatkan hasil belajarnya di sekolah. Sebagaimana yang diungkapkan juga oleh (Rahmayanti, 2016) menjelaskan pentingnya meningkatkan minat belajar siswa dalam belajar karena minat yang ada pada diri seseorang akan memberikan gambaran dalam aktivitas mencapai tujuan.

4. Interaksi antara Metode Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X di MAN 2 Batusangkar.

Dari hasil olahan data diperoleh diperoleh nilai ($F_{hitung} < F_{tabel}$) hal ini berarti tidak terdapat interaksi antara Metode Pembelajaran dengan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas X MAN 2 Batusangkar. Hal ini bisa terlihat dalam gambar dibawah ini:



Gambar 4. Interaksi Metode Pembelajaran Dengan Minat Belajar

Hasil analisis data dengan anova dua arah di atas menunjukkan tidak terdapatnya interaksi yang berpengaruh signifikan antara penggunaan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan minat belajar siswa. Hal ini menunjukkan bahwa ada kalanya minat belajar siswa lebih menentukan hasil belajar siswa, namun di sisi lain ada kalanya Metode Pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) yang mempengaruhi hasil belajar siswa.

Hal ini sesuai dengan pendapat (Nst & Sinuraya, 2015) bahwa “untuk menilai ada tidaknya interaksi antara kedua variabel dapat ditunjukkan secara grafis, yaitu dengan grafik diperoleh kedua garis berpotongan, maka dia saling berinteraksi, namun jika tidak berpotongan, maka dia tidak berinteraksi.

Pembelajaran dengan menerapkan metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) memposisikan siswa sebagai komponen inti dalam kegiatan pembelajaran. Dalam metode ini, siswa dituntut untuk mengemukakan semua ide dan gagasan yang mereka miliki terkait dengan topik permasalahan yang tengah dipelajari, sehingga siswa akan senantiasa berusaha mengali dan mengeksplor kemampuannya dengan cara mengeksplor ide dan gagasan yang dimilikinya, sehingga siswa akan senantiasa berusaha belajar dan menambah pengetahuannya dengan minat yang tinggi agar mampu berinteraksi dengan proses pembelajaran dan memperoleh nilai yang baik dan memuaskan.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran dan minat belajar dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, namun metode pembelajaran curah pendapat (*brainstorming*) dan minat belajar tidak saling tergantung antara satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil olahan data dengan menggunakan Anova Dua jalur dan pembahasan terhadap hasil penelitian siswa di MAN 2 Batusangkar sehingga dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar ekonomi siswa di MAN 2 Batusangkar. Dari hasil pengujian hipotesis dapat dilihat bahwa terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajar dengan metode Curah Pendapat (*Brainstorming*) lebih tinggi daripada yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah Bervariasi di kelas X MAN 2 Batusangkar.
2. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) akan lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar tinggi yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah bervariasi di Kelas X MAN 2 Batusangkar. Artinya minat belajar dapat mendorong siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, sehingga hasil belajarnya dapat ditingkatkan.
3. Siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) akan lebih tinggi hasil belajarnya dibandingkan dengan siswa yang memiliki minat belajar rendah yang diajarkan dengan menggunakan metode Ceramah bervariasi di Kelas X MAN 2 Batusangkar.
4. Tidak terdapat interaksi antara penerapan metode pembelajaran curah pendapat (*Brainstorming*) dengan minat belajar terhadap hasil belajar ekonomi siswa. Ini berarti bahwa masing-masing faktor, yaitu penerapan metode pembelajaran curah pendapat dan minat belajar tidak saling mempengaruhi satu sama lain, antara metode pembelajaran curah pendapat dan minat belajar mempunyai posisi sendiri dalam mempengaruhi hasil belajar, sehingga dapat dikatakan bahwa

penerapan metode pembelajaran curah pendapat dan minat belajar siswa tidak saling memiliki keterkaitan antara satu dengan yang lainnya dalam mempengaruhi hasil belajar ekonomi siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dan temuan maka disarankan kepada pihak yang terkait, dalam Proses Belajar Mengajar (PBM) sebagai berikut:

1. Guru

Guru sebagai ujung tombak pendidikan diharapkan dapat menciptakan suasana pembelajaran yang efektif dalam menunjang keterlibatan siswa secara aktif. Sebagai masukan, salah satu metode yang bisa diterapkan untuk mencapai semua hal tersebut adalah metode pembelajaran Curah Pendapat (*Brainstorming*) yang bisa meningkatkan keaktifan siswa dan melibatkan siswa secara langsung, sehingga dapat meningkatkan peran serta minat peserta didik dalam PBM. Namun, metode pembelajaran curah pendapat ini perlu dieksplorasi lebih lanjut lagi, untuk mendapatkan hasil pembelajaran yang lebih baik. Dengan minat belajar siswa yang tinggi serta dengan penerapan metode curah pendapat, diharapkan dapat memberikan dampak yang baik terhadap perolehan hasil belajar siswa untuk kedepannya.

2. Siswa

Kepada siswa diharapkan agar terus meningkatkan minat belajarnya, meningkatkan keterlibatan secara aktif dalam pembelajaran ekonomi, memperhatikan penjelasan guru dan meningkatkan partisipasi aktif dalam kegiatan PBM, sehingga siswa bisa memperoleh nilai yang bagus dalam mata pelajaran ekonomi.

3. Orang Tua

Diharapkan juga kepada Orang tua agar dapat memberikan dorongan kepada anaknya untuk rajin belajar, memberikan perhatian yang lebih terkait dengan pendidikan anak-anaknya dan lebih memperhatikan kebutuhan anaknya dalam belajar, baik itu kebutuhan terhadap seragam, terhadap kelengkapan buku dan alat tulis dan juga kebutuhan yang lainnya.

4. Sekolah

Kepada pihak sekolah diharapkan agar dapat memberikan pelatihan-pelatihan kepada para guru yang berkaitan dengan metode pembelajaran yang dapat diterapkan guru dalam pembelajaran ekonomi dalam upaya meningkatkan keaktifan dan partisipasi siswa dalam pembelajaran.

REFERENSI

- Aghniya, N. I., & Subroto, W. T. (2021). Faktor – Faktor Yang Memengaruhi Minat Berwirausaha Pada Mahasiswa. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 1891–1903. <https://edukatif.org/index.php/edukatif/article/view/674>
- Aldeirre, D., Komala, R., & Heryanti, E. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Brainstorming Terhadap Kemampuan Berpikirkritis Materi Vertebrata Pada Siswa SMA. *Florea: Jurnal Biologi Dan Pembelajarannya*, 5(2), 110. <https://doi.org/10.25273/florea.v5i2.3451>
- Amaliah, R. R., Fadhil, A., & Narulita, S. (2014). Penerapan Metode Ceramah dan Diskusi dalam

- Meningkatkan Hasil Belajar PAI di SMA Negeri 44 Jakarta. *Studi Al-Qur'an; Membangun Tradisi Berfikir Qur'an*, 10(2), 119–131.
<http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/jsq/article/view/4441>
- ANGGARA, D. S., & ABDILLAH, C. (2020). Pengaruh Model Pembelajaran Predict-Observe-Explain Dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas Iv Di Sdn Wilayah Kelurahan Nalumsari, Jepara. *Pekobis: Jurnal Pendidikan, Ekonomi, Dan Bisnis*, 4(2), 9. <https://doi.org/10.32493/pekobis.v4i2.p9-20.3945>
- Astuti, Y. T., & Haryono, A. (2017). Implementasi Metode Brainstorming Dalam Model Group Investigation Pada Mata Pelajaran Ekonomi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X Ips 3 Sman 1 Batu. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 10(2), 109–117.
<https://doi.org/10.17977/um014v10i22017p109>
- Dedi Lazuardi. (2017). 1112-1988-1-Sm. *Manajemen Kurikulum Sebagai Pengembangan Tujuan Pendidikan Dedi*, 1, 99–112.
- Flora Siagian, R. E. (2015). Pengaruh Minat dan Kebiasaan Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131.
<https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Helmi, J. (2016). Penerapan Konsep Silberman dalam Metode Ceramah pada Pembelajaran PAI. *Jurnal Pendidikan Al-Ishlah*, 8(2), 221–245.
- Hudaya, A. (2018). Pengaruh Gadget Terhadap Sikap Disiplin Dan Minat Belajar Peserta Didik. *Research and Development Journal of Education*, 4(2), 86–97.
<https://doi.org/10.30998/rdje.v4i2.3380>
- Indriyani, L. (2019). Pemanfaatan Media Pembelajaran Dalam Proses Belajar Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kognitif Siswa. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP Universitas Sultan Ageng Tirtayasa*, 2(1), 17–26.
- Izzaty, R. E., Astuti, B., & Cholimah, N. (1967). 濟無No Title No Title No Title. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952., 5–24.
- Kartika, S., Husni, H., & Millah, S. (2019). Pengaruh Kualitas Sarana dan Prasarana terhadap Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 113. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.360>
- Labahi, P. A. (2019). Penerapan Metode “Brainstorming” Pada Diklat Masyarakat Budidaya dan Pengolahan Aren Kabupaten Pangkep. *Ecosystem*, 19(1), 01–09.
- Lestari, P., & Hudaya, A. (2018). Penerapan Model Quantum Teaching Sebagai Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ips Kelas Viii Smp Pgri 3 Jakarta. *Research and Development Journal of Education*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.30998/rdje.v5i1.3387>
- Marlina, L., Caska, & Mahdum. (2017). Hubungan Minat Baca dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.

- Miguel, J. F. S., González, M., Gascón, A., Moro, J., Hernández, J. M., Ortega, F., Jiménez, R., Guerras, L., Romero, M., Casanova, F., Sanz, M. A., Sanchez, J., Portero and, J. A., & Orfao, A. (1992). Lymphoid subsets and prognostic factors in multiple myeloma. *British Journal of Haematology*, 80(3), 305–309. <https://doi.org/10.1111/j.1365-2141.1992.tb08137.x>
- Mustakim, U. S. (2020). Effectiveness of Discrete Mathematics Learning in New Normal Era on Student's Learning Achievement. *Uniqbu Journal Of Exact Sciences (UJES)*, 1(April), 41–45. <http://ejournal-uniqbu.ac.id/index.php/ujes/article/view/15>
- Nst, N. A. N., & Sinuraya, J. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran Inquiry Training Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Pokok Fluida Statis Kelas X Semester Ii Salah Satu Sma Negeri Di Percut Sei Tuan T.P. 2014/2015. *INPAFI (Inovasi Pembelajaran Fisika)*, 3(4), 119–126. <https://doi.org/10.24114/inpafi.v3i4.5396>
- Permana, A. K., Sobari, T., & Lastari, D. (2013). *DENGAN MENGGUNAKAN PENDEKATAN SAINTIFIK manusia sebagai komunikasi tidak langsung . (Tarigan , 2013 , hlm . 22). Sementara itu , menurut Semi (2013 , hlm . 46) menulis merupakan proses kreatif yang harus dilalui secara bertahap sampai pada terwujudnya. 1–5.*
- Pitria, N. P. A., Pudjawan, K., & Suarjana, M. (2016). Pengaruh metode pembelajaran brainstorming terhadap kemampuan berpikir kritis siswa mata pelajaran ipa kelas V sd. *E-Journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*, 4(1), 1–10.
- Putu, N., Dewi, K., Wendra, I. W., & Putrayasa, I. B. (2019). *Penggunaan Metode Curah Pendapat dalam Pembelajaran Menulis Puisi di Kelas X IPA 2 SMA NEGERI 1 SAWAN. 4743(1), 163–173.*
- Rahmayanti, V. (2016). Pengaruh Minat Belajar Siswa dan Persepsi atas Upaya Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMP di Depok. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 1(2), 206–216. <https://doi.org/10.30998/sap.v1i2.1027>
- Rohmanurmeta, F. M., Harsanti, A. G., & Widyaningrum, H. K. (2016). Pengaruh Metode Brainstorming Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Integratif. *Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(2), 10–20.
- Setyowati, D., & Widana, I. W. (2016). Pengaruh minat, kepercayaan diri, dan kreativitas belajar terhadap hasil belajar matematika. *Jurnal Emasains*, V No. 1, 66–72.
- Sulastri., Imran., & Firmansyah, A. (2006). Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Melalui Strategi Pembelajaran Berbasis Masalah Pada Mata Pelajaran IPS di Kelas V SDN 2 Limbo Makmur Kecamatan Bumi Raya. *Jurnal Kreatif Tadulako Online*, 3(1), 90–103. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/JKTO/article/view/4110>
- Tambunan, N. (2016). *Pengaruh strategi pembelajaran dan minat belajar terhadap kemampuan berpikir kreatif matematis siswa. 6(3), 207–219.*
- Widodo1, S. (2010). Model Pembelajaran Open Ended Untuk Menunjang Kreativitas Dan Berpikir Kreatif Siswa. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents.*

- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Dasar- Dasar evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Banjarmasin. PT Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Idris. 2012. *Aplikasi Model Analisis Data Kuantitatif dengan Program SPSS*. Padang: UNP
- Riduwan. 2012. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung: Alfabeta.
- Rusman. 2012. *Model-model Pembelajaran “mengembangkan profesionalisme guru”*. Bandung: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.